

VOLUME 10	NOMOR 1	MEI 2024
------------------	----------------	-----------------

LIRIK LAGU SEMUA AKU DIRAYAKAN KARYA NADIN HAMIZAH

Laila Gusnatul Istiqomah¹, Markhamah²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Surel: A3101201122@student.ums.ac.id, mar274@ums.ac.id

Corresponding author: Markhamah

ABSTRAK

Lagu adalah karya sastra yang mengungkapkan makna tertentu melalui kata-kata yang ditempatkan di dalam teks. Makna lagu dijelaskan oleh liriknya, yang juga dapat mengungkapkan perasaan atau pendapat pengarangnya tentang sesuatu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis lirik lagu Nadin Hamizah "Semua Aku Dirayakan" dan untuk memperjelas hubungan antara unsur lirik dan non lirik. Pendekatan model analisis wacana kritis (CDA) oleh Teun A. Van Dijk digunakan sebagai alat analisis. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian perpustakaan akan digunakan untuk pengumpulan data. Data penelitian tersedia dalam bentuk penggalan lirik. Sumber data penelitian adalah lirik lagu "Semua Aku Rayakan" karya Nadin Hamizah. Dari hasil penelitian saya menemukan bahwa ada struktur makro yang terdiri dari makna lirik, dan struktur super yang terdiri dari *intro*, *bait*, *bridge*, *chorus*, dll. Lalu ada struktur mikro berupa kajian semantik, sintaksis, dan retorik.

Kata Kunci: Analis wacana kritis, Lirik lagu, Teun A. van Dijk

ABSTRACT

Songs are literary works that express certain meanings through the words placed in the text. The meaning of a song is explained by its lyrics, which can also express the author's feelings or opinions about something. The aim of this research is to analyze the lyrics of Nadine Hamizah's song "All I'm Celebrated" and to clarify the relationship between lyrical and non-lyrical elements. The critical discourse analysis (CDA) model approach by Teun A. Van Dijk is used as an analytical tool. Qualitative methods were used in this research. Library research methods will be used for data collection. Research data is available in the form of lyric fragments. The source of research data is the lyrics of the song "All I Celebrate" by Nadin Hamizah. From the results of my research, I found that there is a macro structure consisting of the meaning of the lyrics, and a super structure consisting of intro, verse, bridge, chorus, etc. Then there is the micro structure in the form of semantic, syntactic and rhetorical studies.

Key Word: critical discourse analysis, song lyrics, Teun A. Van Dijk

PENDAHULUAN

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), wacana berarti kemampuan berpikir secara sistematis. Menurut Stubbs (1983), kegiatan analisis wacana dilakukan untuk menganalisis kalimat yang dipergunakan untuk komunikasi atau percakapan. Menurut Eriyanto (2011) Analisis wacana adalah suatu respon linguistik formal yang memperhatikan kalimat, kata, atau frasa tanpa mempertimbangkan hubungan antar unsur. Ringkasnya, analisis wacana digunakan untuk menganalisis pesan dan teks untuk memperoleh makna yang tersirat maupun tersurat (Mufidoh, 2023). (Eriyanto, 2011) Analisis wacana, teks terbagi menjadi tiga bagian: struktur makro, superstruktur, dan

struktur mikro. Struktur makro biasa disebut sebagai makna umum suatu kalimat yang tersusun atas subjek ataupun topik tertentu. Superstruktur mengacu pada kerangka teks dan merupakan struktur wacana yang berisikan skema. Struktur mikro merupakan bagian kecil dari wacana yang terdiri dari semantik, sintaksis, dan retorik.

Mengenai analisis wacana kritis van Dijk tersebut di atas, dapat kita sampaikan terlebih dahulu perbedaan antara tentang analisis wacana dan analisis wacana, dan antara analisis wacana kritis dan keduanya. Seperti yang dijelaskan Thobroni (2021), wacana adalah satuan linguistik berbasis kata yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Satuan linguistik adalah rangkaian kata atau ucapan. Wacana dapat berbentuk lisan atau tulisan dan dapat bersifat transaksional atau dialogis. Diana menambahkan, analisis wacana merupakan istilah umum yang digunakan dalam banyak bidang keilmuan dan merupakan definisi dari titik temu analisis wacana dalam kaitannya dengan kajian bahasa atau penggunaan bahasa.

Berkenaan dengan analisis wacana kritis van Dijk tersebut di atas, kita dapat mengetahui terlebih dahulu perbedaan antara analisis wacana dan analisis wacana, serta perbedaan antara analisis wacana kritis dan keduanya.

Seperti yang dijelaskan Thobroni (2021), wacana adalah satuan linguistik berbasis kata yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Satuan linguistik adalah rangkaian kata atau ujaran. Wacana dapat berbentuk lisan atau tulisan, transaksional atau dialogis. Diana menambahkan, "Analisis wacana merupakan istilah umum yang digunakan di banyak bidang akademik dan merupakan definisi interseksional dari analisis wacana yang berkaitan dengan kajian bahasa atau penggunaan bahasa".

Berkenaan dengan analisis wacana kritis van Dijk tersebut di atas, kita dapat mengetahui terlebih dahulu perbedaan antara analisis wacana dan analisis wacana, serta perbedaan antara analisis wacana kritis dan keduanya. Seperti yang dijelaskan Thobroni (2021), wacana adalah satuan linguistik berbasis kata yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Satuan linguistik adalah rangkaian kata atau ujaran. Wacana dapat berbentuk lisan atau tulisan, transaksional atau dialogis. Diana menambahkan, "Analisis wacana merupakan istilah umum yang digunakan di banyak bidang akademik dan merupakan definisi interseksional dari analisis wacana yang berkaitan dengan kajian bahasa atau penggunaan bahasa". Dalam struktur mikro makna konseptual sering juga disebut makna sebenarnya, makna denotatif, atau makna yang menyangkut pengetahuan, logis atau terbuka, atau makna yang maknanya adalah apa yang terkandung dalam teks (Ali, 2022).

Lagu dapat digunakan sebagai media komunikasi dalam penggunaannya, seperti menyanyikan sebuah lagu untuk pengantar tidur anak. Tentu saja peran musik dalam hal ini adalah untuk mengungkapkan rasa sayang orang tua dengan menghibur anak melalui lagu, dan diharapkan anak akan tertidur. Selain itu, lagu juga dapat digunakan untuk identitas suku dan ritual keagamaan (Rambah, 2011).

Lagu adalah karya sastra yang mengungkapkan makna tertentu melalui kata-kata yang ditempatkan di dalam teks. Makna lagu dijelaskan oleh liriknya, yang juga dapat mengungkapkan perasaan atau pendapat pengarangnya tentang sesuatu. Pendapatnya lagu adalah gabungan bunyi dan instrumen yang berirama, dinyanyikan secara dinamis dan harmonis sebagai bentuk ungkapan pikiran dan emosi yang menghibur dan menenangkan pikiran (Tika Harnia, 2021: 225). Berdasarkan pendapat tersebut terlihat bahwa lagu mengandung gambaran pikiran dan perasaan pengarang yang diungkapkan melalui lirik. Lagu adalah suatu karya seni yang mengungkapkan unsur-unsur musik yaitu ritme, melodi,

harmoni, bentuk, struktur lagu, dan ekspresi, sebagai satu kesatuan dan mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya dalam bentuk sebuah karya musik (Muttaqin dan Kustap, 2008: 3).

Lagu dapat didefinisikan sebagai serangkaian pernyataan atau kalimat yang terjalin secara ritmis yang mengekspresikan emosi atau pesan kepada satu orang atau lebih. Lirik lagunya menggunakan pesan yang terstruktur dengan baik, dikemas dengan ungkapan yang indah untuk menciptakan suasana bagi penontonnya. Komposer menulis puisi yang indah, namun juga harus mempunyai makna yang dalam bagi penikmatnya. Lagu mempunyai kemampuan merespon ekspresi manusia melalui kata-kata dan emosi (Sinaga & Naibaho, 2021). Media komunikasi massa semakin hari semakin banyak perubahan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat. Selain itu, seiring dengan semakin berkembangnya pikiran manusia, penyampaian pesan telah dilakukan melalui berbagai media seperti film dan musik (Nathaniel, dkk: 2020).

Dalam situasi ini, lagu juga berfungsi sebagai media penyampaian pesan penyair kepada banyak pendengar melalui media massa. Pesan datang dalam berbagai bentuk, baik lisan maupun tulisan. Lirik sebuah lagu merupakan pesan-pesan yang berupa kata-kata atau kalimat tertulis, dan juga dapat digunakan untuk menciptakan gambaran yang menyampaikan suasana hati atau imajinasi tertentu kepada pendengarnya, serta dapat memunculkan beragam makna atau arti (Hidayat, 2014). Lirik sebuah lagu pasti selalu mempunyai arti atau makna tertentu. Menurut Jan Van Luxemburg (Isnaini, 2021), lirik lagu atau definisi suatu lagu dapat dianggap puisi dan sebaliknya, pengertian teks puisi tidak hanya mencakup jenis sastra, tetapi dapat dibuat sebagai iklan, peribahasa, slogan, doa- doa dan lirik lagu pop.

Lirik sebuah lagu merupakan hasil permainan kata yang digunakan pengarangnya saat menciptakan lagu tersebut. Sebuah lagu dianggap menarik jika liriknya mengandung rangkaian kata-kata indah yang menghipnotis orang yang mendengarkan lagu tersebut dan membuat mereka jatuh cinta pada perasaan dan pikiran yang ingin diungkapkan penulisnya. Terkadang lirik menjadi puisi, dan terkadang puisi menjadi lagu. Hal ini sesuai dengan pengertian lirik lagu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia: suatu karya sastra berbentuk puisi yang memuat ungkapan perasaan pribadi. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa lirik lagu dapat berupa sajak atau puisi yang menggambarkan perasaan pencipta lirik lagu tersebut (Karmila, 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Muhammad Thobroni dkk. (2021) berjudul “A Critical Discourse Analysis of Teen A. Van Dijk Model of Nursery Rhyme Lyrics Karya Ato Mahmoud” relevan dengan penelitian ini. Perbedaannya terlihat pada lagu-lagu yang dianalisis. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dianalisis yaitu analisis dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk. Hal ini sesuai dengan penelitian Aska dkk. (2022) yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Lirik Lagu “usik” karya Feby Putri”. Penelitian menemukan bahwa struktur yang terdapat pada lirik lagu “Usik” merupakan struktur makro yang mengandung unsur tematik yang menjelaskan tema lagu tersebut tentang hak asasi manusia dan kesetaraan. Suprastruktur penelitian ini meliputi skema yang menggambarkan cerita judul/lead lagu dan liriknya. Struktur mikro meliputi unsur semantik, sintaksis, stilistika, dan retorik. Unsur semantik lirik lagu memberikan informasi tentang latar belakang, detail, dan makna lirik lagu.

Menurut Komaruddin (2001: 53), analisis adalah kegiatan menguraikan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian penyusunnya guna mengetahui tanda-tanda bagian-bagian penyusunnya, hubungannya satu sama lain, dan fungsi masing-masing penyusunnya dalam suatu tatana utuh. Definisi lain dari analisis adalah kegiatan membaca suatu teks dengan menghadirkan beberapa karakter ke dalam interaksi yang dinamis untuk

menyampaikan pesan yang disampaikan oleh Robert J. Schreiter (Isnaini, 2022). Saat menulis, kejelasan sangatlah penting. Kejelasan teks mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembaca. Jika teks tidak ditulis dengan jelas maka pembaca tidak akan dapat memahami makna teks tersebut (Saputri, 2023).

Pada penelitian kali ini, penulis akan melakukan analisis wacana terhadap lirik “Semua Aku Dirayakan”. Analisis wacana lirik lagu merupakan analisis yang dilakukan untuk mentransformasikan bahasa yang digunakan dalam sebuah lagu menjadi sebuah wacana dengan makna dan gagasan yang nantinya diterima oleh pendengar lagu tersebut. Lirik suatu lagu mengandung suatu tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada pembacanya, sehingga para pencipta lagu biasanya menulis lagu untuk mengungkapkan emosi yang sedang mereka rasakan atau emosi pendengar lagu tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis lirik lagu Nadine Hamiza “Semua Aku Dirayakan” untuk mengungkap struktur makro, suprastruktur, dan mikro.

METODE

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis. Teori Van Dijk digunakan dalam penelitian ini. Data utama penelitian ini adalah lirik lagu “Semua Aku Dirayakan”. Sedangkan referensi yang digunakan berasal dari makalah dan jurnal akademis yang diterbitkan, termasuk analisis wacana kritis teori van Dijk untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh. Data penelitian tersedia dalam bentuk penggalan lirik. Sumber data penelitian adalah lirik lagu “Semua Aku Rayakan” karya Nadin Hamizah. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah tinjauan literatur. Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data perpustakaan, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Metode analisis data penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Milen dan Huberman). Dengan kata lain, proses kegiatan analisis data terdiri dari beberapa tahapan, antara lain reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua Aku Dirayakan

“Terima kasih,” katanya
semua aku dirayakan
“Jangan menangis,”
ku dibuai sampai tenang

Dicumnya api marahku
Ternyata kacau bisa luluh
“Jangan menangis”
Biar tenang ku dibuai

Jika malam datang dan takut menyerang
Kau genggam apa yang kuragikan

Tiada yang bilang badainya kan reda
Berhadapan dengan cahaya yang kerap membutuhkan
Tiada yang bilang jawaban kan datang
Jauh dari seram yang selama ini telah kubayangkan
Semua aku dirayakan

Hati ku seberat dunia
Semua bentuknya kau rayakan
Menangis pun kau penuh tenang ku dibuai

Jika malam datang dan takut menyerang
Kau genggam apa yang kuragikan

Tiada yang bilang badainya kan reda
Berhadapan dengan cahaya yang kerap membutuhkan
Tiada yang bilang jawaban kan datang
Jauh dari seram yang selama ini telah kubayangkan

Semua aku dirayakan

Berdasarkan data lirik lagu "Semua Aku Dirayakan" karya Nadin Hamizah di atas, dapat dilakukan analisis dengan pendekatan wacana kritis model Teun A. van Dijk berikut:

Struktur Makro

Struktur makro dalam model analisis wacana kritis dapat disebut sebagai tema atau makna wacana secara keseluruhan. Dalam lagu "Semua Aku Dirayakan", setiap liriknya mempunyai makna yang dalam. Struktur makro mengacu pada makna keseluruhan yang dapat diamati dari tema dan topik yang dibahas melalui penggunaan bahasa dalam wacana (Payuyasa, 2017). Makna lagu ini ditentukan oleh sudut pandang orang yang mendengarkannya. Secara umum lirik lagu Nadin Hamizah di atas mempunyai struktur atau makna makro yang menunjukkan tema yang menggambarkan seorang perempuan yang diberkati oleh laki-laki dalam segala hal.

- 1) *"Terima kasih," katanya
semua aku dirayakan
"Jangan menangis,"
ku dibuai sampai tenang*

Dapat dilihat dari penggalan lirik lagu di atas yang menjelaskan bahwa dalam semua hal wanita itu dirayakan. Secara tersirat, lagu ini mempunyai makna mendalam bagi perempuan. Seorang wanita pasti selalu dirayakan, sehingga ketika seorang wanita sedang sedih, seorang pria selalu datang kepadanya dan menghiburnya. Hal ini terlihat dari judul lagunya yang menunjukkan bahwa perempuan dielu-elukan dalam segala aspek. Lagu ini mempunyai makna emosional tersendiri dan menggambarkan ungkapan apresiasi dan penghargaan karena ada laki-laki yang bisa memahaminya dengan menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri perempuan. Pria yang saat ini bersamanya mampu meluluhkan hatinya dengan bersyukur, menenteramkan, dan mengapresiasinya saat ia ragu.

Superstruktur

Ketika menganalisis superstruktur suatu wacana, tujuannya biasanya adalah untuk mengidentifikasi struktur yang membentuk wacana tersebut. Superstruktur atau skema lirik lagu merupakan subbagian analisis wacana yang menggambarkan struktur atau unsur-unsur pembentuk sebuah lagu. Skema lagu atau struktur lagu terdiri dari beberapa unsur, *introduction, verse, bridge, chorus, reffrein, interlude, overture, dan coda*.

- (1) Intro/Introduksi adalah bagian awal lagu dan melambangkan pengenalan lagu;
- (2) Syair adalah pengantar suatu lagu sebelum masuk ke bagian refrain, disebut juga bait;
- (3) Bridge ini biasanya digunakan untuk menghubungkan bagian-bagian suatu lagu;
- (4)

Chorus merupakan pesan/cerita utama dari lagu tersebut; (5) Refrain/Chorus hampir sama dengan Chorus. Bedanya daun lebih mudah dari pada menahan diri. Membolak-balik biasanya berarti menggunakan bagian lain dari lagu (biasanya sebuah bait) dan mengulangi bagian tersebut; (6) Interlude adalah ruang kosong seperti intro di tengah-tengah lagu; (7) Coda, disebut juga "ekor", adalah akhir lagu dan berisi nada-nada serta bait-bait yang mengakhiri lagu tersebut. Berbeda dengan bridge, coda mengambil beberapa lirik dan not yang sudah ada dalam lagu dan tidak diakhiri dengan fade-out seperti ending outro. Berikut skema atau struktur lirik lagu "Semua Aku Dirayakan" karya Nadin Hamizah.

[Verse 1]

"Terima kasih," katanya
Semua aku dirayakan
"Jangan menangis," ku dibuai
Sampai tenang

[Verse 2]

Dicumnya api marahku
Ternyata kacau bisa luluh
"Jangan menangis," biar tenang
Ku dibuai

[Pre-Chorus]

Jika malam datang
Dan takut menyerang
Kau genggam apa yang kuragukan

[Chorus]

Tiada yang bilang
Badainya kan reda
Berhadapan dengan cahaya yang kerap membutuhkan
Tiada yang bilang
Jawaban kan datang
Jauh dari seram yang selama ini telah kubayangkan
Semua aku dirayakan

[Instrumental]

[Verse 3]

Hatiku seberat dunia
Semua bentuknya kau rayakan

Menangis pun kau penuh tenang

Ku dibuai

[Pre-Chorus]

Jika malam datang

Dan takut menyerang

Kau genggam apa yang kuragukan

[Chorus]

Tiada yang bilang

Badainya kan reda

Berhadapan dengan cahaya yang kerap membutuhkan

Tiada yang bilang

Jawaban kan datang

Jauh dari seram yang selama ini telah kubayangkan

Semua aku dirayakan

Struktur Mikro

Struktur mikro pada lirik lagu semua aku dirayakan karya Nadin Hamizah terdapat beberapa elemen yang akan dianalisis. Elemen-elemen yang akan dianalisis yaitu sebagai berikut:

1. Kajian Semantik

Pada penelitian ini akan membahas mengenai makna atau arti. Secara tersirat, lagu ini mempunyai makna mendalam bagi perempuan. Seorang wanita pasti selalu dirayakan, sehingga ketika seorang wanita sedang sedih, seorang pria selalu datang kepadanya dan menghiburnya. Hal ini terlihat dari judul lagunya yang menunjukkan bahwa perempuan dielu-elukan dalam segala aspek. Lagu ini mempunyai makna emosional tersendiri dan menggambarkan ungkapan apresiasi dan penghargaan karena ada laki-laki yang bisa memahaminya dengan menerima segala kekurangan dan tidak pernah menuntut pada diri perempuan. Pria yang saat ini bersamanya mampu meluluhkan hatinya dengan bersyukur, menenteramkan, dan mengapresiasinya saat ia ragu.

2. Kajian Sintaksis

Dalam penelitian ini, kita akan membahas hubungan antara kata-kata dalam lirik lagu dan ekspresinya. Di bawah ini adalah analisis sintaksis lirik lagu ini "Semua Aku Dirayakan":

2) *Jika malam datang dan takut menyerang*

Kau genggam apa yang kuragukan

Pada bait di atas terdapat hubungan bermakna atau penjas antar setiap bagian kalimatnya. Kata-kata yang menjelaskan kalimat sebelumnya diberi tanda. Pengarang menggunakan hubungan ringan tidak hanya pada bait ini tetapi juga pada bait berikutnya. Dalam lirik lagu "Semua Aku Dirayakan", penulis banyak menggunakan konteks hubungan penerang.

3) *Jika malam datang dan takut menyerang
Kau genggam apa yang kuragukan*

Pada klausa di atas, kita dapat melihat adanya hubungan kondisional. Hubungan kondisional terdapat pada kalimat yang klausa terikatnya menyatakan syarat-syarat terwujudnya apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Terdapat kata jika untuk menjelaskan penggunaan hubungan kondisional dalam bait.

4) *Tiada yang bilang badainya kan reda
Berhadapan dengan cahaya yang kerap membutuhkan
Tiada yang bilang jawaban kan datang
Jauh dari seram yang selama ini telah kubayangkan
Semua aku dirayakan*

Dalam bait ini terdapat hubungan keterangan, atau hubungan perlawanan, antara setiap bagian kalimatnya. Ada kata "Tiada" yang melekat padanya. Jika keterangan pada kalimat pertama tidak sesuai dengan kalimat kedua. Hubungan perlawanan juga terungkap dalam puisi berikut. Hubungan yang berkebalikan ditekankan dua kali dalam bagian ini, yang dimaksudkan agar pendengar dan pembaca mengetahui bahwa sebenarnya hal tersebut bertolak belakang.

3. Kajian Retoris

Unsur retoris berkaitan erat dengan bagaimana dan kapan penekanan dilakukan. Penekanan pada lirik "Semua Aku Dirayakan" adalah sebagai berikut:

5) *Jika malam datang
Dan takut menyerang
Kau genggam apa yang kuragukan*

6) *Jika malam datang
Dan takut menyerang
Kau genggam apa yang kuraguka*

Secara semantik, kedua bait tersebut mempunyai keterangan tentang seseorang yang takut saat malam hari. Dapat dikatakan jika seseorang tersebut trauma akan penyerangan dan ada seseorang yang selalu menemaninya jikalau dia ketakutan. Repetisi dilakukan pada bait ketiga dan tujuh agar kalimat tersebut dapat memberitahu kegelisahan yang melanda seseorang tersebut Pengulangan atau biasa disebut repetisi merupakan pengulangan satuan kebahasaan (bunyi, suku kata, kata, atau frasa) yang dianggap penting untuk mencapai penekanan pada konteks yang sesuai (Kurniati, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat struktur makro dalam lirik lagu berupa makna liris. Makna lagu ini ditentukan oleh sudut pandang orang yang mendengarkannya. Secara umum lirik lagu Nadine Hamiza di atas mempunyai struktur atau makna makro yang menunjukkan tema yang menggambarkan seorang perempuan yang diberkati oleh laki-laki dalam segala hal. Berikutnya adalah suprastruktur. Superstruktur dalam wacana merupakan suatu analisis yang cenderung berbentuk identifikasi struktur-struktur yang membentuk wacana. Suprastruktur meliputi *introduction, verse, bridge, chorus, reffrein, interlude, overtune, dan coda*. Dan terakhir, ada struktur mikro. Dalam struktur mikro, kita menemukan studi semantik, sintaksis, dan retoris.

REFERENSI

- Ali, M. (2022). Daya Sugesti Diksi Kelong dalam Struktur Mikro pada Analisis Wacana Kritis Van Dijk (Kajian Puisi Lisan Makassar). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4723-4730.
- Aska, W., Alghifari, M. F., & Goziyah, G. (2022). Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Lirik Lagu "Usik" Karya Feby Putri. *Jurnal Skripta*, 8(2), 36-42.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. PT LkiS Printing Cemerlang
- Hidayat, R. (2014). Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu "Laskar Pelangi" karya Nidji. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243-258.
- Isnaini, H. (2021). Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika. Bandung: Pustaka Humaniora
- Isnaini, H., Permana, I., & Lestari, R. D. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination, Volume 1, Nomor 2*, 64-68.
- Karmila, K., & Abdurahman, A. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serius yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 56-64.
- Kurniati, L., & Saputry, D. (2021). Tinjauan Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Wacana Lirik Lagu Karya Band Wali Album "Sang Juara" *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 197-203.
- Payuyasa, I. N. (2017). Analisis wacana kritis model van dijk dalam program acara mata najwa di metro tv. *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, 5.
- Rambah, A. 2011. Musik Sebagai Media Komunikasi dan Permainan . Diperoleh dari website: <http://armandrambah.blogspot.co.id/2011/08/musik-sebagaimediakomunikasi-dan.html>
- Saputri, R., & Markhamah, M. (2023). Pilihan Kata Teks Deskripsi Kelas VII SMP. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 7(2), 218-228.
- Sinaga, M., & Naibaho, S. (2021). Nilai Karakter Dalam Teks Lagu Batak Toba Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP. *Kompetensi*, 14(2), 99-104.
- Tika, H. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta pada Lirik Lagu "Tak Sekedar Cinta" Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9 (2).
- Thobroni, M., Mardikantoro, H. B., & Rustono, R. (2021). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Terhadap Lirik Lagu Anak Karya At Mahmud. *Seshiski: Southeast Journal of Language and Literary Studies*, 1(1), 14-22.
- Muttaqin, M. dan Kustap. 2008. Seni Musik Klasik. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mufidoh, Z. M. (2023, June). Analisis Wacana Kritis Teori Van Dijk Dalam Lirik Lagu Tutur Batin Yura Yunita. *In Seminar Nasional Daring Sinergi* (Vol. 1, No. 1, pp. 1777-1784).
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis semiotika makna kesendirian pada lirik lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 107-117.